

BAB II

KONSEP *NGALAP BERKAH* DAN ETIKA ISLAM

A. Pengertian *Ngalap Berkah* dan Etika Islam

1. *Ngalap Berkah*

Ngalap berkah berasal dari bahasa Jawa. *Ngalap* sendiri adalah salah satu bentuk perantara menuju kepada Allah Swt agar doa dan permohonan dikabulkan. *Ngalap berkah* termasuk salah satu ritual yang diamalkan oleh para sahabat dan diteruskan oleh generasi sesudahnya sampai pada masa sekarang.¹ Ada juga yang mengatakan bahwasanya, hendaklah *ngalap berkah* dengan *asma al-husna* atau dengan perbuatan baik yang pernah dikerjakan dan juga dengan menggunakan doa orang-orang shaleh yang masih hidup.²

Menurut bahasa (etimologi) *ngalap berkah* berasal dari bahasa Arab (*tabarruk*) yang memiliki makna mencari berkah.³ Sedangkan secara istilah (terminologi) menurut Dr. Shalah Mahdi Hasan dalam *Alfazhu al-Barakah fi al-Qur'an al-Karim* bahwa *ngalap berkah* ialah tumbuh dan berkembang baik secara indrawi (sesuatu yang dapat dirasakan oleh pancaindra) dan maknawi (sesuatu yang tidak dapat

¹ Wandi Bustami, *Ngalap Berkah Amalan Para Ulama, Tabarruk/Mencari Berkah Dalam Pandangan Islam*, Pekanbaru, Tafaquh Media, Cet. Ke-1, 2020, hlm. 17

² Agus Jaya A. Khalid, *Bekal Abadi Muslim, Trilogi: Ibadah, Doa dan Dzikir*, Indralaya, PPI, Cet. Ke-5, 2015, hlm. 7

³ *Ngalap berkah* sendiri masih sering penulis jumpai seperti di pesantren, tempat majelis, dan di tempat-tempat perkumpulan orang-orang shaleh lainnya.

dirasakan oleh pancaindra). Adapun pendapat lain dari definisi ini adalah tetapnya keberkahan ilahiah pada sesuatu dan dapat juga dikatakan bahwa segala sesuatu yang bertambah kebaikan secara indrawi maka disebut berkah.⁴

Adapun macam-macam arti *ngalap berkah* yakni:

a. Berkah Bermakna Tumbuh, Berkembang atau Bertambah

Allah Swt memberi keberkahan kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa. Keberkahan yang diberikan itu berupa hujan yang turun dari langit dan tumbuh-tumbuhan yang keluar dari bumi. Keberkahan yang mereka peroleh itu merupakan buah dari keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah Swt.⁵

b. Berkah Bermakna Mendoakan

Mendoakan seseorang agar mendapatkan keberkahan. Ada yang berpendapat bahwa Mendoakan seorang muslim kepada saudaranya secara rahasia itu mustajab, di sisi kepalanya itu terdapat malaikat yang diutus. Tiap kali dia berdoa buat saudaranya dengan kebaikan, hingga malaikat yang diutus itu mengatakan amin

⁴ Contohnya ialah harta yang di zakati dan di keluarkan infaknya. Lahiriahnya, harta yang di keluarkan zakat dan infaknya jelas berkurang. Tapi, pada hakikatnya harta tersebut memiliki nilai tambah. Pasalnya harta yang di zakati serta di keluarkan zakatnya pasti mendatangkan pahala dari Allah Swt, mungkin secara tidak langsung mendatangkan rezeki yang lain.

⁵ Keberkahan tidak selalu bersifat definitip dalam arti selamat, tetap, langgeng, baik, bertambah dan tumbuh melainkan berarti luas serta rela dengan pemberian serta pembagian yang di berikan oleh Allah Swt. Dalam kategori ini orang-orang yang mendapatkan keberkahan juga merasakan hidup dengan perasaan nyaman serta bahagia.

serta bagimu dengan yang serupa dan menurut pendapat lain mendoakan mereka tanpa sepengetahuan mereka, memberikan taufik kepada mereka, mengeluarkan mereka dari kesedihan dan menolong mereka.⁶

c. Berkah Bermakna Bermanfaat

Orang yang bermanfaat adalah orang yang diberkahi, sesuatu yang paling bermanfaat adalah yang paling banyak berkahnya. Orang yang berkah dari kalangan manusia adalah orang yang mampu memberi manfaat pada orang lain dimanapun ia berada.⁷ Dapat disimpulkan bahwa *ngalap berkah* ialah sesuatu perbuatan yang dilakukan untuk meminta kepada Allah agar bertambah, berkembang, berkekalan, suatu kebaikan, banyaknya manfaat dalam hidup dan harta, minta doa dari orang shalih dan disucikan lahir dan batin melalui suatu perantara atau (objek) dengan tetap meyakini bahwa segala sesuatu hanya Allah Swt yang mengabulkan, karena Dia-lah satu-satunya yang memberikan serta mengizinkan segala apa yang kita minta dan inginkan dalam kehidupan ini.⁸

Jadi, *ngalap berkah* dengan sesuatu yang dimaksud di sini

⁶ Muhammad Abduh Tuasikal, Doakanlah Saudaramu Disaat Dia Tidak Mengetahuinya, **Artikel**, Yogyakarta, *Rumaysho.com*, 2009

⁷ Wandu Bustami, *Ngalap Berkah Amalan Para Ulama...* hlm. 24-25

⁸ Wandu Bustami, *Ngalap Berkah Amalan Para Ulama...* hlm. 26-28

adalah meminta kepada Allah Swt semata melalui benda-benda yang telah Allah Swt tetapkan di dalam al-Qur'an dan al-Hadist, dan adapun *ngalap berkah* dengan orang shalih adalah meminta doa melalui perantara mereka untuk mencari suatu kebaikan dan manfaat dalam hidup dan kehidupan. Perlu diingat, meminta di sini hanyalah kepada Allah Swt semata karena hanya Dialah satu-satu yang mengabulkan semua doa-doa. Namun apabila ada orang yang *ngalap berkah* yang kemudian meyakini benda atau objek tersebut yang mengabulkan permintaan dan munajatnya, maka keyakinan seperti itu tidaklah benar. Karena meyakini segala sesuatu yang bukan datang dari Allah Swt dapat memberi manfaat dan mudharat hukumnya syirik dan perbuatan syirik diharamkan oleh Allah Swt.

2. Etika Islam

Etika ialah suatu aturan atau norma yang dapat digunakan untuk pedoman berperilaku dalam masyarakat bagi suatu individu yang terkait dengan sifat baik dan buruk. Bisa dibidang etika ialah kewajiban serta tanggung jawab moral setiap individu untuk berperilaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut bahasa (etimologi) Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam wujud tunggal memiliki banyak makna: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, sifat, perilaku, metode berfikir.⁹ Wujud jamaknya merupakan *ta, etha*, yang berarti adat istiadat. Dalam perihal ini, kata

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009, hlm. 89

etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: Mos (wujud tunggal), ataupun mores (wujud jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, sifat, tabiat, akhlak, metode hidup.¹⁰

Menurut istilah (terminologi) telah dikemukakan salah satunya oleh Bertens terdapat 2 pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika ialah nilai-nilai serta norma-norma moral yang baik yang dipraktikan ataupun malah tidak dipraktikan, meski sepatutnya dipraktikan. Etika sebagai praktis sama maksudnya dengan moral ataupun moralitas ialah apa yang wajib dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi yakni pemikiran moral.¹¹

Dalam buku *Sejarah Filsafat Barat* yang ditulis Bernard Delfgaauw menerangkan bahwa: etika ialah seni demi mencapai suatu kebaikan. Kebaikan ialah tujuan yang hendak dicapai tiap benda yang diupayakan dengan perbuatan. Etika pula bisa berperan selaku penuntun pada tiap orang dalam mengadakan kontrol sosial.¹²

Sebaliknya Etika dalam Islam mengarahkan serta menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang kurang baik. Etika Islam menetapkan bahwa yang

¹⁰ Syefriyeni, *Etika Dasar-dasar Filsafat Moral*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, Cet. Ke-1, 2006, hlm. 10

¹¹ Solehhudin, *Etika Perdebatan Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an, Studi Analisis Teks, Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Fatah, Palembang, 2019, hlm. 13

¹² Bernard Delfgaauw, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat, Banten*, PT. Tiara Wacana, 1992, hlm. 34

jadi sumber moral, dimensi baik buruknya perbuatan didasarkan kepada ajaran Allah Swt ialah ajaran yang berasal dari al-Qur'an serta Hadist.¹³ Etika Islam ialah misi kenabian yang sangat utama sehabis pengesaan Allah Swt (at-Tauhīd). Dalam hal ini Rasulullah Saw pernah bersabda: *"bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik"*.¹⁴

Menurut bahasa (etimologi) etika Islam berasal dari bahasa Arab: akhlak Islamiyah ialah etika serta moral yang disarankan di dalam ajaran Islam yang tercantum di dalam al-Qur'an serta sunnah dengan menjejak contoh dari teladan nabi Muhammad Saw yang di dalam akidah Islamiyah dinyatakan selaku manusia yang sangat sempurna akhlaknya.¹⁵

Sebaliknya menurut istilah (terminologi) terdapat sebagian pengertian tentang etika yakni:

- a. Menurut Hamzah Ya'kub etika merupakan ilmu tingkah laku manusia yang berkaitan dengan prinsip-prinsip serta aksi moral ataupun tepatnya etika merupakan ilmu yang menyelidiki mana yang baik serta mana yang kurang baik.
- b. Menurut Amin etika ataupun akhlak merupakan ilmu yang menerangkan makna yang baik serta makna yang kurang baik, menerangkan apa yang sepatutnya dicoba oleh manusia kepada yang lain. Menyatakan tujuan yang wajib dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka serta menampilkan jalur buat melaksanakan apa

¹³ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial, Asal Moral Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm. 3

¹⁴ Hasanul Rizqa, *Nabi Diutus Untuk Memperbaiki Akhlak*, *Jurnal*, *Republika.co.id*, 24 Mei 2020

¹⁵ Faidh Kasyani, *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*, Jakarta Selatan, Sadra Press, 2014, hlm. 1

yang wajib diperbuat.¹⁶

Adapun beberapa akhlak dalam Islam:

a. Akhlak Pribadi

Kata akhlak secara pengertian adalah suatu sifat yang sudah bersemi dalam diri, dengan berdasarkan sifat tersebut akan muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berpikir dan menimbang-nimbang terlebih dahulu. Sementara iman yang lebih mudah dipahami adalah sebuah pengakuan atau perbuatan kepada Allah Swt, yang dengan pengakuan tersebut menjadi terdorong hati nurani seseorang untuk melakukan amal-amal yang shaleh. Akhlak memang berdasarkan dari dorongan batin, sehingga akan melahirkan amal-amal nyata, akan tetapi dorongan batin itu mempunyai dua alternatif, yang adakalanya mengarah kepada yang baik dan mengarah kepada yang jahat. Hal ini disebabkan karena batin kita bisa di pengaruhi oleh hawa nafsu dan setan.¹⁷

Apabila manusia beriman, maka akan menghasilkan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada kebaikan, sebab orang-orang yang beriman itu yakin seyakin yakinnya, juga bimbingan wahyu kepadanya.¹⁸ Dapat penulis pahami bahwa akhlak pribadi manusia yang diharapkan dari kriteria Islam adalah akhlak yang tumbuh dari

¹⁶ Rafik Issa Beekum, *Islamic Business Athics*, Jakarta, Pustaka Belajar, 2004, hlm. 3

¹⁷ Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral...* hlm. 165

¹⁸ Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral...* hlm. 166

dasar-dasar keimanan yang kuat, sehingga akan melahirkan tingkah laku yang baik dan berakhlakul karimah.

b. Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt yang sangat penting dilaksanakan oleh orang beriman. *Pertama*, mengakui keesaan Allah dengan landasan utamanya surah al-Ikhlâs: *"katakanlah ya Muhammad Dia Allah yang maha Esa, Allah yang dituju (untuk meminta hajat), Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan (berbapak), dan tidak ada satupun yang menyerupainya"*. *Kedua*, menghadapkan segala puji kepada Allah Swt. Pedoman utamanya surah al-Fatihah ayat:2 *"segala puji bagi Allah Swt"*. *Ketiga*, mengabdikan dan meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt saja, landasannya surah al-Fatihah ayat:5 *"hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan"*.¹⁹

c. Akhlak terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia dibagi kepada empat bagian yaitu, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, serta akhlak hidup bermasyarakat dan bernegara. *Pertama*, akhlak terhadap diri sendiri pada prinsipnya terdiri dari perlakuan terhadap dua unsur yaitu jasmani dan rohani. *Kedua*, akhlak terhadap keluarga, dimana keluarga adalah soal yang

¹⁹ Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral...* hlm. 167-168

sangat penting, sebab dari keluargalah atau rumah tanggalah tersusun masyarakat, mulai dari masyarakat kampung, kelurahan, wilayah dan negara. Karena itulah di perlukan adanya peraturan-peraturan yang mengikat, sehingga akan mencapai keteraturan dalam kehidupan berkeluarga.

Ketiga, akhlak terhadap tetangga, dimana tetangga menurut ajaran Islam adalah sahabat yang paling dekat, sebab merekalah yang cepat tahu tentang keadaan yang kita hadapi. *Keempat*, akhlak hidup bermasyarakat dan bernegara, manusia itu tidak bisa melepaskan diri dari urusan masyarakat, Allah Swt menjadikan manusia sedemikian rupa sehingga manusia memerlukan bermacam-macam keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰

d. Akhlak kepada Alam Lingkungan

Manusia hidup memerlukan lingkungan karena memang manusia hidup di dalam lingkungan. Lingkungan perlu dijaga dan dilestarikan. Berakhlak terhadap lingkungan artinya memperlakukan lingkungan hidup secara baik dan sewajarnya. Oleh sebab itu orang yang beriman sangat dianjurkan mempunyai akhlak terhadap lingkungan.²¹

Adapun dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

²⁰ Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral...* hlm. 168-170

²¹ Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral...* hlm. 172-173

manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.²² Sikap dan penilaian akhlak ini selalu dihubungkan dengan ketentuan syari'ah dan aturannya, dalam Islam manusia diajarkan untuk selalu berbuat baik serta menghindari perbuatan yang tidak baik dalam hubungannya dengan Tuhannya, manusia serta makhluk lainnya. Jadi, etika Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menjunjung tinggi akhlak yang baik terhadap Allah Swt semata serta mengharapkan ridha-Nya menurut ajaran al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

B. Etika Makan dan Minum dalam Islam

Makanan merupakan salah satu kebutuhan untuk manusia. Badan (tubuh) manusia tercipta dari apa yang dimakannya, dari makanan itu pula dihasilkan tenaga ataupun tenaga yang butuh buat kelangsungan hidup serta buat kegiatan fisiknya. Apabila tidak terdapat makanan tentu tidak terdapat kehidupan di dunia ini. Tidak hanya buat mempertahankan hidup serta menciptakan tenaga, makanan pula dari kehidupan sosial budaya. Kegembiraan, rasa kasih sayang, rasa syukur seluruhnya itu diungkapkan dengan selamatan yang menghidangkan makanan yang lezat-lezat.

1. Etika Makan dalam Islam

Makan ialah nikmat Allah Swt yang besar. Allah Swt menjelaskan nikmat ini kepada manusia dalam berbagai ayat al-Qur'an agar mereka

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 221

merenungkan dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat tersebut. Allah Swt ingin agar manusia menyadari dan mengetahui betapa besar nilai kenikmatan makan tersebut sekaligus mensyukurinya sebagai limpahan karunia dari Allah Swt Yang Maha Memberi Rizki lagi Mahadermawan.²³

Sebagai salah satu bentuk syukur terhadap nikmat makan dan minum, maka berusaha untuk menerapkan etika-etika makan dan minum. Dimana ada beberapa etika makan dan minum dalam Islam sebagai berikut:

- a. Ketika Allah Swt memberikan rezeki makanan maka sebelum dimakan bacalah doa.
- b. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Sangat banyak manfaatnya jika kita membiasakan hidup sehat salah satunya mencuci tangan, bisa mencegah penyebaran bakteri hingga virus penyebab penyakit. Sebab tangan (terutama telapak tangan) adalah rumah bagi ratusan bahkan ribuan kuman penyebab penyakit.
- c. Dianjurkan makan sambil duduk dan makan dengan tangan kanan.
- d. Membaca *Bismillah* sebelum makan.²⁴ Makanlah dari yang halal dan yang baik, lalu waspadalah dari makanan yang haram, hasil curian, yang *syubhat* (tidak jelas halal dan haramnya) dan yang

²³ Mariyatul Kiptiyah, *Pembiasaan Adab Makan, Studi Living Hadis Pada Siswa Sekolah Dasar PTQ An-Nida Salatiga*, **Skripsi**, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN, Salatiga, 2019, hlm. 20

²⁴ Islam sungguh indah, sampai-sampai ketika makanan yang tersajikan dan hendak disantap, Islam memiliki aturan didalamnya. Ini semua dilakukan agar ada keberkahan ketika makan. Jika sebelum makan tidak membacakan "Bismillah" maka Setan akan menghalalkan makanan yang tidak dibacakan "*Bismillah*" ketika makan.

diambil sedangkan merasa malu mengambilnya.²⁵

- e. Membuang sisa makanan ke dalam keranjang sampah ialah bagian dari memubazirkan makanan. Maka dari itu ambillah makanan sedikit saja agar tidak berlebihan, apabila ingin menambah makanan tersebut maka perkirakanlah agar jangan sampai terbuang sia-sia.
- f. Merapatkan kedua bibir saat sedang mengunyah makanan. *Pertama*, agar tidak terjadi percikan-percikan ludah dari mulut saat sedang mengunyah makanan. *Kedua*, agar tidak menimbulkan bunyi bibir ataupun lidah yang berdesis dan juga berdecak.
- g. Mengunyah makanan dengan sempurna supaya perut dapat mencerna makanan tersebut dengan mudah dan baik.
- h. Menghindari berdehem, bersendawa, ataupun membicarakan sesuatu yang kotor saat makan. Karena dapat menghilangkan selera makan orang lain.²⁶
- i. Setelah selesai makan maka bacalah *hamdalah*, bersyukur kepada Allah Swt dan menyanjung-Nya ketika selesai makan. Karena sesungguhnya Allah Swt meridhai seseorang hamba yang makan lalu ia memuji-Nya atas makanan itu ataupun ia meminum-

²⁵ Karena makanan memiliki pengaruh terhadap akhlak dan watak, sifat dan sikap serta perilaku seseorang. Oleh karena itu berhati-hatilah dalam memilih dan memilah makanan untuk diri kita, anak dan keluarga. Jangan sampai memakan dan meminum barang yang haram, baik berupa daging maupun yang lainnya.

²⁶ Al- Aqfahsyi dan Ibnul Hajj, *Etika Makan dan Minum Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Pustaka Ibnu Umar, Cet. Ke-1, 2013, hlm. 9-29

minuman lalu ia memuji-Nya atas minuman itu.²⁷

2. Etika Minum dalam Islam

Seperti halnya makanan, maka minuman termasuk kebutuhan pokok bahkan lebih diperlukan. Sebagaimana telah dicoba oleh Syaikh al-Albani, seseorang manusia bisa bertahan 40 hari tanpa makanan, tapi tidak demikian halnya dengan minuman. Manusia dapat bersabar ketika lapar, namun seringkali mereka tidak dapat bersabar ketika menahan haus. Hal ini karena sebagian besar tubuh terdiri dari cairan.²⁸

Adapun etika minum dalam Islam sebagai berikut:

- a. Membaca *basmallah* sebelum minum dan membaca *hamdalah* setelahnya. Karena, menurut penulis bahwasanya dengan membaca *basmallah* sebelum minum dan membaca *hamdalah* sesudahnya itu akan memiliki pengaruh dan manfaat yang menakjubkan yakni merasakan kelezatannya dan mencegah mudaratnya.
- b. Dianjurkan minum sambil duduk, karena bagi penulis bahwasanya lebih utama untuk kesehatan dan lebih sempurna dalam etika tata kesopanan.
- c. Mengambil gelas dengan tangan kanan dan minum dengannya. Adapun menurut penulis dalam Islam bahwasanya dilarang untuk makan ataupun minum dengan tangan kiri, di karenakan tangan kiri termasuk perbuatan setan dan semua perbuatan yang di

²⁷ Al- Aqfahsyi dan Ibnul Hajj, *Etika Makan dan Minum...* hlm. 35

²⁸ Al- Aqfahsyi dan Ibnul Hajj, *Etika Makan dan Minum...* hlm. 55

kategorikan sebagai perbuatan setan wajib untuk di jauhi.

- d. Ketika minum hindarilah meniup atau bernafas di dalam wadah. Karena bagi penulis, bahwasanya mulut dan napas bisa mengandung virus ketika meniup napas ke makanan atau minuman virus bisa menyebar menuju makanan atau minuman dengan cepat. Virus tersebut kemudian bisa menular ke tubuh orang lain, jika memberikan makanan atau minuman itu pada orang lain.
- e. Hindarilah minum dari mulut kendi atau penampung air dari kulit qirbah, alasannya karena di khawatirkan qirbah diisi ular sehingga ketika orang minum yang keluar adalah hewan tersebut dan hindari minuman secara berlebihan terutama ketika kita sedang makan karena akan menghambat fungsi pencernaan makanan, sebaiknya minumlah sebelum makan dan setelah makan.
- f. Dilarang minum dari wadah emas atau perak, karena sesungguhnya orang-orang yang meminum dari wadah emas itu adalah orang-orang kafir. Menurut penulis, karena penggunaan wadah emas dan perak dapat menimbulkan rasa sombong, angkuh dan takabur.
- g. Seorang petugas yang membagikan minuman, hendaklah memegang teko atau yang lainnya dengan tangan kiri dan memegang gelas dengan tangan kanan, lalu ia mulai melayani orang yang di tokohkan (pemimpin) di antara kaumnya atau orang yang memiliki kelebihan dalam ilmu. Kemudian barulah ia membagikan minuman kepada yang di kanannya terlebih dahulu

dan hendaklah petugas yang memberi minum paling akhir meminum minumannya. Menurut penulis, dari pendapat di atas bahwasanya sikap ini menunjukkan tentang adab terhadap yang lebih ber ilmu, adab kepada tamu dan juga harus mendahulukan yang lebih tua.

- h. Apabila lalat terjatuh kedalam gelas (minuman) salah seorang dari kalian, maka tenggelamkanlah lalat itu, kemudian buanglah lalat tersebut, karena pada sebelah sayapnya ada penyakit, sedangkan pada sayap yang lainnya terdapat obat (penawarnya).²⁹ Menurut penulis, sebaiknya di hindari karena tidak tahu sebelumnya lalat hinggap di mana dan berisiko mengontaminasi minuman. Jika tetap di minum bisa terkena infeksi, gejala yang di timbulkan bisa berupa mual atau diare.

C. Tradisi *Ngalap Berkah* pada Makanan atau Minuman Sisa Kiai

Dalam pendidikan Islam konsep barokah selalu menyertai berbagai aktivitas dan interaksi seorang muslim khususnya pada saat menimba ilmu pengetahuan. Barokah atau berkah dalam bahasa Indonesia memiliki makna kebaikan dalam kehidupan seseorang yang mendapatkannya dan kebaikan itu terus bertambah dan bertambah. *Ngalap berkah* sendiri merupakan suatu budaya yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Dimana, pada saat itu para sahabat berebut keberkahan melalui apa yang tersisa dari Rasulullah Saw dengan suatu harapan agar mereka

²⁹ Al- Aqfahsyi dan Ibnul Hajj, *Etika Makan dan Minum...* hlm. 57-62

memperoleh hidup yang lebih baik lagi. Seorang sahabat pernah mencari keberkahan dari bekas tempat minum Rasulullah Saw, sebagaimana di jelaskan dalam hadist berikut:

عن عبد الرحمن بن أبي عمرة، عن جدة له يقال لها كبشة الأ
نصارية، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم : دخل عليها، وعندها
قربة معلقة، فشرمنها، وهو قائم، فقطعت فم القربة تبتغي بركة
موضع في رسول الله صلى الله عليه وسلم.

Dari Abdurrahman bin Abu 'Amrah dari neneknya yang bernama Kabsyah Al-Anshariyah, bahwa Rasulullah Saw pernah masuk menemuinya, beliau mendapatkan qirbah (tempat air dari kulit) yang menggantung, maka beliau pun meminum dari mulut qirbah dengan posisi berdiri. Kabsyah lalu memotong mulut qirbah itu guna mengharap berkah dari bekas mulut Rasulullah Saw. (H.R Ibnu Majah).³⁰

Ngalap berkah dengan orang shalih sudah menjadi tradisi para sahabat dan generasi sesudahnya. Dalam dunia pesantren tidak kurang dari aktivitas *ngalap berkah* semacam contoh, minuman dari sisa kiai, mencium tangan kiai, merapikan sandal kiai, serta lain sebagainya. Ikatan antara kiai serta santri dalam pesantren terjalin dalam tradisi *sami'na wa atha'na* ialah, suatu sistem yang mengharuskan santri untuk berbuat mencermati serta menaati apa kata kiai. Dalam halnya, santri yang tinggal di pesantren di sadari atau tidak telah menyadarkan dirinya pada “proses ketaatan” kepada sang kiai untuk mendapatkan barokah. Barokah timbul salah satunya terdapat faktor karomah. Karomah sendiri merupakan pertolongan Allah Swt yang di bagikan kepada orang yang

³⁰ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Bab 2, No. 1132

membutuhkannya.³¹

Keberkahan tidak cuma di miliki di pesantren. Tetapi, di seluruh tempat yang digunakan buat menimba ilmu. Misalnya, di sekolah resmi hingga ke jenjang akademi besar. Di area perguruan besar tidak hanya mengejar gelar sarjana mahasiswa pula mengharapkan keberkahan buat memperoleh ilmu yang berguna. Perbandingan ketakziman antara mahasiswa dengan santri lumayan berbeda, di antara lain takzim santri terhadap kiai dilihat dari perihal kecil namun tidak sering diketahui semacam, menundukkan pandangan serta berdiam di tempat kala bersimpangan dengan kiai, mencium tangan dengan metode membolak baliknya sebab tangan mereka cium merupakan tangan yang senantiasa mendoakan serta senantiasa mengerjakan kebaikan.³²

Mahasiswa ialah sumber energi manusia yang dipersiapkan buat mengabdikan di warga serta mereka menuntut ilmu di akademi besar yang bertujuan buat meningkatkan serta mempraktikkan ilmu yang diperoleh di warga kala di bangku perkuliahan, mahasiswa pula memiliki bentuk takzim kepada dosen. Semacam, mengucapkan salam selaku ciri menghormati kala berjumpa di area kampus maupun dimana saja kala bertemu dengan dosen ataupun mencermati dosen kala pendidikan berlangsung. Seorang yang menyandang 2 status ialah, mahasiswa sekaligus santri mungkin

³¹ Kiki Sakinah, Ini Dalil Bolehnya *Ngalap Berkah* ke Orang-orang Saleh, *Jurnal, Republika.co.id*, 14 Agustus 2021

³² Anisatul Afifah, *Ngalap Barokah* Ahli Ilmu, *Jurnal, Omah Jurnal IAIN Surakarta*, 27 November 2019

keberkahan yang hendak didapat berlipat ganda.³³

Dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwasanya *ngalap berkah* dengan orang shalih ini tidak bisa dianalogikan dengan Rasulullah Saw. Karena, sesungguhnya jasad para nabi itu terdapat berkah pada sesuatu yang lebih tinggi dan itu bisa berpindah bekasnya pada yang lainnya. Namun, ini khusus bagi para nabi dan rasul. Karena para nabi dan rasul telah diberi anugerah oleh Allah Swt dengan kekhususan istimewa yang tidak didapati pada selainnya. Adapun orang-orang shalih selain mereka tidaklah terdapat dalil yang menunjukkan bahwa sahabat-sahabat para nabi terdapat kebaikan dari sisi yang lebih tinggi.

Sedangkan dalam pesantren para santri mencari keberkahan dari sesuatu yang lebih tinggi dalam artian lebih tinggi ilmunya, lebih tinggi ketaatannya, dan lebih tinggi keshalihannya. Karena, para santri percaya bahwa kiai itu mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada santri tersebut. Keberadaan kiai ataupun para ulama ialah penerus risalah nabi Muhammad Saw, karena beliau tidak meninggalkan dinar ataupun dirham (uang) melainkan meninggalkan para ulama atau kiai sebagai pewarisnya. Oleh karena itu, kita sebagai umatnya haruslah menghormati dan mentakzimkan mereka, meminta doa kepada Allah Swt melalui mereka agar segala urusan dimudahkan.

³³ Anisatul Afifah, *Ngalap Barokah* Ahli Ilmu, **Jurnal**, *Omah* Jurnal IAIN Surakarta, 27 November 2019